



Peningkatan Kapasitas Produksi dan Pemasaran Pada Usaha Kerajinan Bambu di Kelurahan Pabuaran Kota Serang

Sahrupi ^{1*}, Muhammad Nuraula Huddin ², Mohamad Jihan Shofa ³,
Mohammad Dimas Adhitya ⁴, Mohammad Lingga Ramadhani ⁵

^{1,3,4,5} Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Serang Raya

² Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Serang Raya

*Correspondent Email: sahrupi@unsera.ac.id

Article History:

Received: 28-08-2024; Received in Revised: 18-09-2024; Accepted: 30-09-2024

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v7i3.2890>

Abstrak

KIM Warga Peduli adalah kelompok usaha masyarakat yang berlokasi di Kelurahan Pabuaran. Kelurahan Pabuaran memiliki sumber daya alam berupa pohon bambu yang sangat melimpah dan mudah ditemui hampir disemua pelosok desa. Pada tahun 2019 dilakukan pengembangan tanaman bambu menjadi produk kerajinan lampu hias. Namun karena keterbatasan alat-alat produksi dan juga sarana pemasaran menyebabkan usaha kerajinan bambu pada daerah tersebut menjadi tersendat-sendar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kemudian dilakukan program pengabdian kepada masyarakat dengan skema pemberdayaan kemitraan masyarakat. Metode penyelesaian masalah pada kegiatan pengabdian meliputi koordinasi pendahuluan, sosialisasi program dan serah terima alat produksi dan pemasaran, melakukan instalasi alat produksi dan pemasaran, melaksanakan pelatihan, penyusunan dokumen standarisasi, penerapan teknologi dan pendampingan. Adapun hasil kegiatan pengabdian diperoleh hasil perbaikan yang dilakukan meliputi 2 aspek yaitu pada bidang produksi dan bidang pemasaran. Solusi perbaikan pada bidang produksi yaitu tersedianya alat produksi dan pemasaran, tersedianya rancangan alur proses produksi dan layout area produksi, tersedianya standar kualitas produk dan desain produk baru, serta terlaksananya pelatihan penggunaan alat produksi dan pemasaran digital. Sedangkan perbaikan pada bidang pemasaran yaitu terciptanya merek produk kwaci, tersedianya website perusahaan dan akun promosi di media social, pelatihan foto produk, dan standar pengemasan produk.

Kata Kunci: kerajinan bambu,pabuaran, pemasaran, produksi, Serang.

Abstract

KIM Warga Peduli is a business community located in Pabuaran subdistrict of Serang City. Pabuaran subdistrict has abundant natural resources, particularly bamboo trees, which are easy to find in almost every corner of the area. In 2019, bamboo plants began to be developed into decorative lamp crafts. However, due to limited production tools and marketing facilities, the bamboo craft business in the area has faced obstacles. To address these issues, a community service program was initiated using a community partnership empowerment scheme. The problem-solving methods in this service activity included preliminary coordination, program socialization and handover of production and marketing tools, installation of tools, conducting training, preparing standardization documents, implementing technology, and providing mentoring. The results of the

community service activities brought improvements in two areas: production and marketing. In terms of production improvements, solutions included the provision of production and marketing tools, the availability of production process flow designs and production area layouts, the availability of product quality standards and new product designs, as well as the implementation of training on the use of production and digital marketing tools. Meanwhile, marketing improvements included the creation of the Kwaci product brand, the availability of a company website and social media promotion accounts, product photography training, and product packaging standards.

Key Word: kerajinan bambu,pabuaran, pemasaran, produksi, serang

1. Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi dan informasi pihak kelurahan, bahwa Kelurahan Pabuaran merupakan daerah paling timur Kota Serang yang merupakan perbatasan antara Kota Serang dengan Kabupaten Serang dan hampir sebagian besar masyarakat di kelurahan pabuaran tidak memiliki pekerjaan yang tetap. Sebagian berprofesi sebagai petani dan pembuat bata merah dan sebagian lagi berprofesi sebagai buruh pabrik. Namun sebetulnya berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan pihak kelurahan setempat, Kelurahan Pabuaran memiliki potensi desa yang luar biasa. Kelurahan Pabuaran memiliki lahan yang luas yang terdiri dari pesawahan dan hutan bambu. Hutan bambu tumbuh hampir disemua pelosok kampung di Kelurahan Pabuaran terutama di kampung Ciwuni. Pohon bambu yang tumbuh di kelurahan pabuaran ini merupakan salah satu potensi desa yang perlu dikelola dengan baik agar lebih bernilai secara ekonomi. Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Warga Peduli merupakan kelompok masyarakat yang beranggotakan 12 orang terdiri dari 1 orang ketua dan 11 orang anggota. KIM Wagra Peduli bergerak dalam usaha kerajinan bambu yang berdomisili di Kelurahan Pabuaran, Kecamatan Walantaka Kota Serang Provinsi Banten.



Gambar 1. Ketua KIM (kiri), anggota KIM (Tengah) dan Lurah Pabuaran (kanan)



Gambar 2. Produk kerajinan bambu generasi pertama



Gambar 3. Desain produk kerajinan bambu generasi kedua [2]



Lampu Dinding Lampu Duduk Lampu Teras Lampu Gantung
Gambar 4. Varian produk kerajinan bambu KIM Warga Peduli



Gambar 5. Leuit Baduy Banten



Gambar 6. Kegiatan produksi pembuatan produk kerajinan bambu menggunakan alat sederhana

Sejak tahun 2019 KIM Warga Peduli telah memproduksi produk kerajinan bambu namun dengan kapasitas yang masih sangat terbatas dan desain produk yang masih sederhana. Karena rendahnya penjualan produk ditambah banyaknya komplain konsumen maka dilakukanlah penelitian mengenai strategi pemasaran pada produk kerajinan bambu (Sahrupi & Shofa, 2019) dan penelitian mengenai perancangan produk kerajinan bambu (Wijaya, 2022). Produk kerajinan bambu yang diproduksi pada tahun 2019 yang merupakan generasi pertama sebagaimana ditunjukkan pada gambar 2. Sedangkan produk hasil penelitian ditunjukkan pada gambar 3.

Adapun varian lain dari produk kerajinan bambu yang diproduksi oleh KIM Warga Peduli sebagaimana ditunjukkan pada gambar 4. Produk-produk tersebut memiliki harga yang berbeda tergantung dari material dan tingkat kesulitan pembuatannya. Produk kerajinan bambu ini tidak hanya memiliki manfaat secara ekonomi namun juga memiliki nilai-nilai budaya didalamnya yang mencirikan masyarakat Banten. Desain bentuk produk generasi kedua pada gambar 3 mengadopsi bentuk bangunan Leuit Baduy Banten (gambar 5). Leuit Baduy digunakan untuk tempat penyimpanan hasil bumi, khususnya padi. Leuit Baduy

sebagai simbol ketahanan pangan masyarakat Baduy (Badan Penghubung Provinsi Banten, 2022).

Berbagai upaya perbaikan sudah dilakukan untuk meningkatkan omset penjualan produk. Namun sampai saat ini masih belum membuahkan hasil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya minimnya sarana dan prasarana produksi dan juga pemasaran. Untuk menghasilkan 1 unit produk dibutuhkan 1 sampai 2 hari karena kurangnya alat produksi. Beberapa alat produksi harus sewa dari luar sehingga menambah biaya produksi. Kegiatan produksi saat ini menggunakan peralatan seadanya sebagaimana ditunjukkan pada gambar 6. Disamping itu, minimnya pemahaman anggota KIM terhadap pemasaran *online* menyebabkan pemasaran produk hanya mengandalkan hubungan antar teman saja.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan secara menyeluruh melalui kegiatan pengabdian masyarakat skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Adanya kegiatan ini diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan dihadapi oleh KIM Warga Peduli saat ini. Tidak hanya itu, program kemitraan masyarakat ini juga memiliki tujuan lain diantaranya untuk mendorong agar warga kelurahan pabuaran bisa memanfaatkan sumber daya tanaman bambu yang melimpah di desa nya, membuka lapangan kerja bagi para pemuda yang belum memiliki pekerjaan tetap dan tentu untuk menumbuhkan perekonomian masyarakat sekitar.

Tidak hanya itu, kegiatan pengabdian ini juga dapat membantu pemerintah dalam merealisasikan program pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs). Program PKM memiliki dampak dalam merealisasikan tujuan ke-8 yaitu Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi dan tujuan ke-10 yaitu berkurangnya kesenjangan. Melalui kegiatan pengabdian PKM ini akan menciptakan pekerjaan yang layak dan berkesinambungan bagi masyarakat serta berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui pertumbuhan ekonomi desa/kelurahan serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar sehingga akan tercipta pemerataan ekonomi di lingkungan masyarakat Kota Serang khususnya di kelurahan pabuaran.

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu penelitian tentang analisis pemasaran produk kerajinan bambu di kelurahan pabuaran kota serang (Sahrupi dan Shofa, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja langkah-langkah strategis yang perlu diambil untuk meningkatkan penjualan produk kerajinan bambu di kelurahan pabuaran. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats (SWOT) analysis karena mampu mengidentifikasi berbagai faktor yang dilakukan secara sistematis agar bisa merumuskan strategi organisasi dengan tepat (Rangkuti, 2013). Selain itu, hasil penelitian Wijaya, et.al (2022) mendapatkan sejumlah rekomendasi perbaikan mutu produk kerajinan bambu di Kelurahan Pabuaran. Penelitian ini menggunakan metode Define Failure Mode and Effect Analysis (DFMEA) karena terbukti efektif didalam menyelesaikan permasalahan kegagalan-kegagalan produk (Pattnaik, 2015; Pawar & Mukhopadhyay, 2015; Behera & Behera, 2016; Belu et al., 2013; Aisyah, 2017).

2. Metode

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kelurahan Pabuaran Kecamatan Walantaka Kota Serang Provinsi Banten pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2024. Adapun langkah penyelesaian masalah pada KIM warga peduli adalah sebagai berikut :

1. Koordinasi pendahuluan

Melakukan koordinasi dengan mitra dan pihak kelurahan pabuaran terkait rencana pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Koordinasi dilakukan oleh ketua pengusul didampingi oleh pihak mitra KIM Warga Peduli dan anggota pengusul.

2. Sosialisasi program dan serah terima alat produksi dan pemasaran

Melakukan sosialisasi kepada mitra terkait tujuan program kegiatan pengabdian dan target capaiannya. Menjelaskan uraian solusi pemecahan masalah serta target waktu penyelesaiannya. Sosialisasi dilakukan oleh Ketua pengusul dibantu mahasiswa. Pihak mitra mengundang semua anggotanya dan diperbolehkan mengundang pihak-pihak terkait seperti petani bambu maupun pihak kelurahan.

3. Instalasi alat produksi dan pemasaran

a. Proses instalasi alat-alat produksi dan *photo booth* dilakukan oleh ketua pengusul dibantu mahasiswa. Pihak mitra menyediakan tempat yang akan digunakan untuk aktivitas produksi dan area foto produk.

Adapun contoh alat-alat produksi dan pemasaran yang rencana akan diaplikasikan pada mitra sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2.

b. Perancangan dan pengembangan website oleh ketua pengusul dibantu mahasiswa. Mitra KIM Warga Peduli melakukan koreksi dan evaluasi atas rancangan yang dibuat.

4. Pelatihan

a. Pelatihan penggunaan alat produksi oleh anggota pengusul 1 dibantu mahasiswa. Pihak mitra mengundang anggotanya terutama bagian produksi untuk menjadi peserta pelatihan. Pihak mitra juga menyediakan tempat untuk pelatihan.

b. Pelatihan pembuatan foto produk dan katalog serta pemasaran melalui sosial media dan website oleh anggota pengusul 2 dibantu mahasiswa. Pihak mitra menghadirkan peserta bagian pemasaran dan tempat untuk pelatihan.

5. Penyusunan dokumen standarisasi

a. Perancangan layout dan alur proses produksi oleh ketua pengusul dibantu mahasiswa. Pihak mitra menyediakan tempat untuk area produksi dan mendampingi saat observasi lapangan.

b. Penyusunan dokumen standar mutu produk oleh ketua pengusul dibantu mahasiswa. Pihak mitra memberikan informasi terkait kendala dan keluhan konsumen.

c. Penyusunan dokumen desain produk oleh ketua pengusul dibantu mahasiswa. Pihak mitra menyediakan tempat untuk *Focus Group Discussion* (FGD).

d. Penyusunan dokumen katalog produk oleh anggota pengusul 2 bersama-sama anggota mitra KIM Warga Peduli dibantu mahasiswa.

- e. Desain kemasan produk kerajinan bambu oleh anggota pengusul 1 dibantu mahasiswa. Mitra KIM Warga Peduli menyediakan material yang akan digunakan untuk kemasan produk.
- 6. Penerapan teknologi
 - a. Penggunaan alat-alat produksi oleh anggota tim produksi mitra KIM Warga Peduli didampingi pengusul 1 dibantu mahasiswa. Mitra menghadirkan anggotanya untuk simulasi penggunaan alat produksi.
 - b. Pembuatan akun promosi di sosial media facebook dan instagram oleh anggota pengusul 2 dibantu mahasiswa. Mitra menghadirkan anggotanya untuk mendampingi anggota pengusul 2 dalam pembuatan akun sekaligus penyerahan akun nya ke pihak mitra.
 - c. Pembuatan video konten marketing oleh mitra didampingi anggota pengusul 2 dan dibantu mahasiswa.
- 7. Pendampingan dan evaluasi

Aktivitas pendampingan dan juga evaluasi selama kegiatan berlangsung oleh ketua pengusul, enggota pengusul 1 dan 2 dan mahasiswa. Mitra KIM Warga Peduli memberikan data-data hasil produksi dan penjualan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi pihak pengusul.

3. Hasil dan Pembahasan

Rancangan Solusi Perbaikan

Prioritas perbaikan akan difokuskan pada penyelesaian masalah produksi dan pemasaran. Langkah-langkah penyelesaian masalah pada setiap akar masalah disusun secara sistematis dengan mengedepankan aspek efektif dan efisien. Adapun rincian rancangan solusi perbaikan sebagaimana terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Rancangan solusi perbaikan

No	Masalah/ Bidang	Akar Masalah	Solusi Perbaikan	Target Luaran
1.	Bidang Produksi	a. Keterbatasan alat-alat produksi	Langkah -langkah : <ul style="list-style-type: none"> 1) Membuat rancangan alur proses produksi 2) Melakukan identifikasi kebutuhan alat-alat produksi 3) Melakukan penataan alat-alat produksi 4) Melakukan pelatihan penggunaan alat-alat produksi 	1) Memiliki sarana dan prasarana produksi yang memadai 2) Operator mampu menggunakan peralatan produksi dengan baik.
		b. Rendahnya kualitas produk	Langkah -langkah : <ul style="list-style-type: none"> 1) Melakukan perbaikan kualitas 2) Membuat standarisasi kualitas 	Berkurangnya jumlah komplain konsumen.
		c. Desain produk kurang inovatif	Melakukan studi budaya kebantenan dengan melakukan <i>Focus Group Discussion (FGD)</i> dengan pegiat budaya dan tim pengabdian, serta memasukan nilai-nilai budaya banten pada desain produk kerajinan bambu	Terdapat desain produk baru dengan identitas kebantenan
2.	Bidang Pemasaran	a. Penjualan produk masih dilakukan	Langkah -langkah : <ul style="list-style-type: none"> 1) Merancang dan membuat website sederhana untuk 	1) Meningkatkan jumlah penjualan via <i>online</i>

	secara konvensional yaitu jaringan antar teman	penjualan dan informasi profile Perusahaan 2) Membuat akun premium pada sosial media facebook dan Instagram	2) Meningkatkan jumlah pembeli dari luar Kota Serang
b.	Pemasaran sebagian besar dilakukan secara offline dan belum memanfaatkan teknologi digital.	3) Melakukan pelatihan pengambilan foto produk 4) Membuat katalog produk	
c.	Minimnya pemahaman SDM pemasaran terkait digital marketing.	Langkah -langkah : 1) Memberikan pelatihan tentang digital marketing 2) Memberikan pelatihan penggunaan website untuk penjualan 3) Melakukan pendampingan pemasaran online.	SDM bagian pemasaran memahami konsep digital marketing dan aplikasinya
d.	Pengemasan produk belum memiliki standar.	Langkah -langkah : 1) Melakukan studi literatur untuk menentukan material kemasan produk 2) Menyediakan material kemasan 3) Membuat desain kemasan 4) Membuat standar pengiriman produk.	Memiliki standar pengemasan produk

Implementasi Perbaikan pada Bidang Produksi

1. Melakukan identifikasi kebutuhan alat-alat produksi dan pemasaran
Langkah pertama yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah bidang produksi adalah dengan mengidentifikasi kebutuhan peralatan produksi KIM Warga Peduli. Berdasarkan hasil wawancara dengan mitra maka diperoleh sejumlah daftar kebutuhan alat sebagaimana pada table 2.

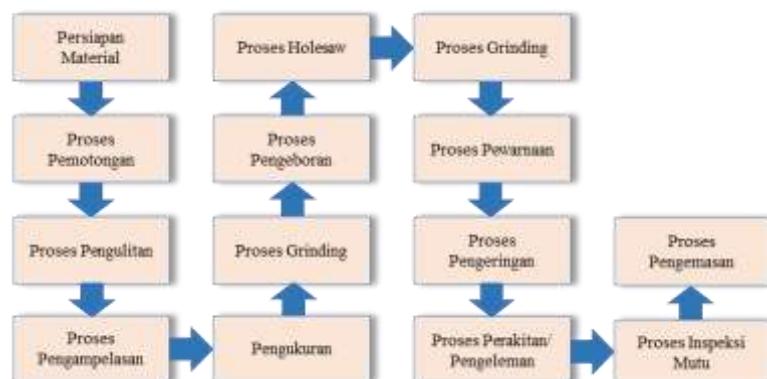
Tabel 2. Daftar kebutuhan alat produksi dan pemasaran

No	Nama Alat	Fungsi Alat
1	Gergaji potong kayu manual	Memotong bambu dan kayu secara manual untuk ukuran besar
2	Gergaji serbaguna	Memotong dan membelah bambu atau kayu dengan ukuran kecil
3	Gergaji ukir	Memotong bambu atau kayu dengan bentuk sesuai keinginan
4	Pisau ukir kayu 1 set	Membuat ukiran pada bambu atau kayu secara lebih halus
5	Mesin Gergaji Jigsaw	Memotong dan membelah bambu atau kayu
6	Mata pisau jigsaw	untuk mendukung fungsi mesin jigsaw
7	Mesin bor	Melubangi bambu atau kayu atau material logam
8	Mata bor 1 set	untuk mendukung fungsi mesin bor
9	Holesaw	Mata pisau holesaw berfungsi untuk pelubangan pada bambu, kayu atau logam

10	Mesin compressor	berfungsi untuk pengecatan produk
11	Spray Gun	berfungsi untuk pengecatan produk
12	Pernis	Pewarnaan produk
13	Mata gerinda halus	Menghaluskan bagian-bagian produk
14	Alat Lem tembak	Untuk pengeleman
15	Glue gun stick	Bahan lem
16	Ampelas	untuk menghaluskan bagian-bagian produk yang masih sangat kasar
17	Meteran	Alat ukur
18	Mesin serut kayu	Untuk menghaluskan permukaan kayu
19	Mini Grinder	Alat penghalus otomatis menggunakan mata gerinda halus
20	Mata gerinda kayu	Mata gerinda untuk pemotongan kayu menggunakan gerinda
21	Kacamata Safety	Alat pelindung mata dari debu kayu, bambu atau material lainnya
22	Sarung tangan safety	Alat pelindung tangan dari sayatan atau resiko kecelakaan lainnya
23	Stop Kontak	Alat kelistrikan
24	Kabel Listrik	Alat kelistrikan
25	Mata Gergaji Serbaguna	Mata gergaji serbaguna untuk pemotongan bambu atau kayu
26	Lem korea	Lem perekat bambu atau kayu
27	Bubble wrap roll	Material untuk pelindung produk dalam kemasan
28	Kamera DSLR	Untuk pengambilan gambar produk
29	Photobooth	Untuk mendapatkan latar foto produk yang menarik

2. Membuat rancangan alur proses produksi

Tahapan pembuatan produk kerajinan bambu pada kelompok usaha KIM Warga peduli dimulai dari persiapan material, proses pemotongan, proses pengulitan, proses pengampelasan, proses pengukuran, grinding, pengeboran dan holesaw, grinding tahap 2, pewarnaan, pengeringan, perakitan, pengecekan mutu sampai pengemasan sebagaimana pada gambar 7. Pembuatan alur proses produksi dilakukan bersama-sama dengan mitra agar tidak ada tahapan yang terlewatt.



Gambar 7. Alur proses pembuatan produk kerajinan bambu

3. Serah terima alat produksi dan pemasaran

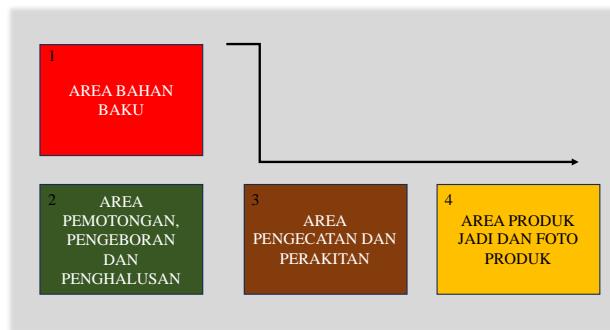
Serah terima alat produksi dilakukan secara simbolis dan dihadiri oleh ketua mitra, anggota mitra, lurah pabuaran, dan juga seluruh tim pengabdian kepada masyarakat. Dokumentasi penyerahan alat produksi dan pemasaran pada gambar 8. Terdapat sejumlah 37 item alat produksi dan pemasaran yang

diserahkan dalam rangka mendukung kegiatan produksi dan pemasaran pada mitra.



Gambar 8. Dokumentasi serah terima alat produksi dan pemasaran

4. Membuat rancangan layout tata letak fasilitas/ alat produksi
Layout area produksi dirancang menyesuaikan dengan ketersediaan lahan pada kelompok usaha KIM Warga Peduli. Berdasarkan hasil analisis efektivitas dan efisiensi serta ketersediaan area maka dibuat rancangan layout sebagaimana pada gambar 9.

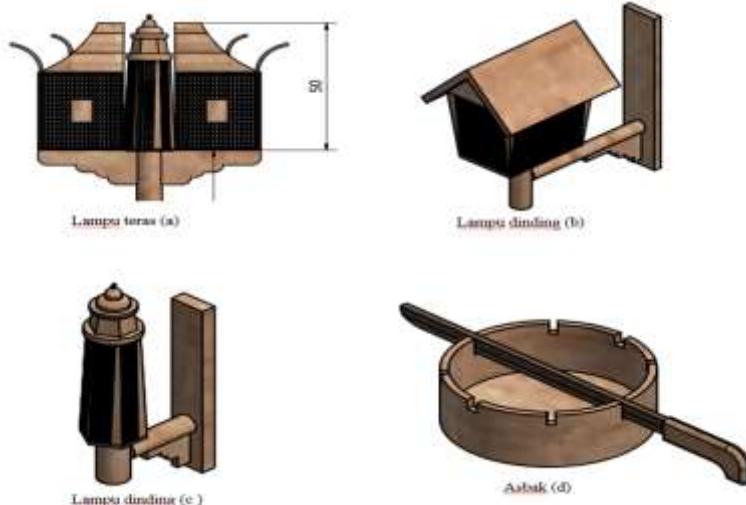


Gambar 9. Desain layout produksi

5. Membuat standarisasi kualitas produk
Standar kualitas produk diperoleh dengan melakukan wawancara dengan beberapa konsumen dan mitra untuk mengetahui permasalahan kualitas produk selama ini. Disamping itu, untuk memaksimalkan kualitas produk kerajinan bambu dilakukan juga studi literatur mengenai standar kualitas produk kerajinan bambu sebagaimana yang telah dilakukan oleh Wijaya dkk. (2022) sebagai berikut :

- Redesain komponen cassing lampu menggunakan sistem rakitan (bongkar pasang)
- Dilakukan perubahan desain casing lampu dengan penambahan sekat-sekat bambu
- Proses perendaman selama 15 hari dengan air
- Penambahan kayu jati belanda pada permukaan bawah cassing lampu
- Perubahan bantalan pada fitting lampu menggunakan bambu agar tidak berubah posisi pada saat terjadi guncangan
- Menghilangkan kulit bambu dan penggunaan lem korea ditambah serbuk kayu pada komponen bambu
- Penggunaan jenis kabel NYM yang memiliki lapisan isolasi PVC
- Proses perebusan dengan air selama 30 menit
- Perubahan posisi sakelar dan jenis sakelar
- Penggunaan Seteker merk broco

- Direkomendasikan menggunakan kayu bekas limbah palet sehingga berdampak pada penanggulangan limbah industri.
6. Desain produk baru
- Berdasarkan hasil *focus group discussion* dengan mitra dan juga studi literatur, maka diperoleh beberapa ikon identitas banten yang dipilih untuk menjadi model desain produk kerajinan bambu yaitu gapura keraton banten, Menara masjid banten, golok ciomas dan leuit banten. Usulan desain produk kerajinan bambu sebagaimana ditunjukan pada gambar 10.



Gambar 10. Usulan desain produk kerajinan bambu

Adapun keterangan gambar 10 adalah sebagai berikut :

- Gambar a merupakan perpaduan desain gapura dan menara masjid
- Gambar b merupakan ilustrasi dari leuit Banten
- Gambar c merupakan ilustrasi dari menara masjid Banten
- Gambar d merupakan ilustrasi dari golok ciomas

7. Melakukan pelatihan penggunaan alat-alat produksi

Untuk meningkatkan pemahaman anggota kelompok mitra, maka dilakukan pelatihan penggunaan peralatan produksi dan pemasaran yang dilakukan secara langsung di lokasi mitra. Kegiatan pelatihan ditunjukan pada gambar 11 dan gambar 12.



Gambar 11. Dokumentasi pelatihan alat-alat produksi



Gambar 12. Dokumentasi pelatihan alat-alat produksi

8. Melakukan pendampingan penggunaan alat produksi

Untuk memastikan kemampuan mitra dalam penggunaan alat produksi maka dilakukan pendampingan setiap minggu dengan melakukan kunjungan ke Lokasi mitra. Pendampingan dilakukan untuk memastikan mitra menguasai penggunaan alat-alat produksi dan juga pemasaran.

Implementasi Perbaikan pada Bidang Pemasaran

Beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kuantitas penjualan adalah sebagai berikut :

1. Membuat logo merek produk

Logo merek produk sangat dibutuhkan sebagai identitas suatu produk. Selain itu logo merek produk juga sebagai salah satu bagian tak terpisahkan dari standar *packaging* produk. Hasil diskusi bersama dengan mitra disepakati merek produk kerajinan bambu adalah Kwaci atau kerajinan warga ciwuni. Ciwuni salah satu nama kampung di kelurahan pabuaran yang menjadi cikal bakal lahirnya kelompok usaha masyarakat KIM Warga Peduli. Logo merek Kwaci ditunjukkan pada gambar 13.



Gambar 13. Logo merek kerajinan bambu

2. Merancang dan membuat website sederhana untuk penjualan dan informasi profile Perusahaan

Untuk mengoptimalkan pemasaran online, maka mitra difasilitasi juga dengan dibuatkannya website toko dengan alamat web www.kwaci-indonesia.com. Website ini dibuat untuk meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk dan kualitas pelayanan mitra KIM Warga peduli. Menu pada website terdiri dari menu home, event, galeri produk, dan kontak pemesanan. Gambar 14 menunjukan tampilan pada website pemasaran KIM Warga Peduli.



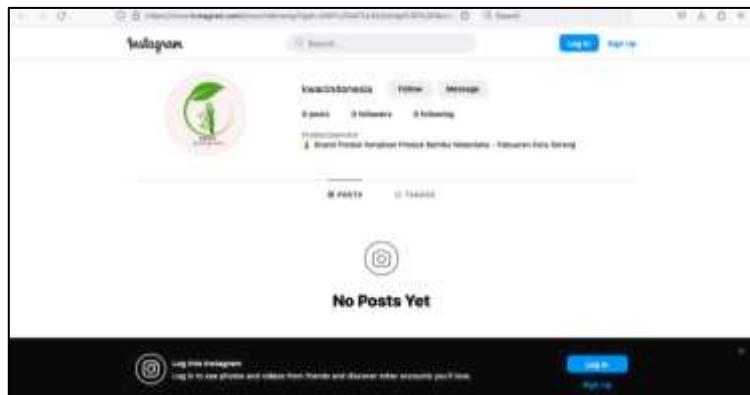
Gambar 14.Tampilan home website

3. Membuat akun promosi pada media sosial

Media social yang dipilih sebagai media promosi yaitu Facebook dan Instagram. Adapun marketplace yang dipilih pemasaran online diantaranya yaitu shopee. Media facebook dipilih karena memiliki jumlah pengguna aktif tertinggi dari 35 media social yang ada pada tahun 2024 sedangkan Instagram ada di urutan ke empat (Howarth, 2024). Akun media facebook, Instagram dan shopee shop ditunjukan berturut-turut pada gambar 15, 16 dan 17.



Gambar 15. Tampilan akun facebook



Gambar 16. Tampilan akun Instagram



Gambar 15. Tampilan akun shopee shop

4. Melakukan pelatihan foto produk

Untuk mengasah kemampuan mitra dalam melakukan pemasaran, maka diberikan juga pelatihan foto produk sebagaimana pada gambar 16. Pelatihan Foto produk bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mitra tentang bagaimana mengambil foto produk yang baik dan menarik dengan menggunakan perlengkapan photobooth dan kamera yang memadai.



Gambar 16. Pelatihan foto produk

5. Membuat katalog produk dan standar pengemasan

Katalog produk baru bisa dibuat setelah produk sampel dengan desain baru selesai dibuat. Oleh karena itu untuk pembuatan katalog masih menunggu

©To Maega / Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

proses produksi produk tersebut. Sementara itu, untuk memastikan produk sampai ke tangan konsumen dengan aman maka perlu dibuat standar pengemasan produk. Berdasarkan hasil percobaan dan diskusi dengan mitra maka material yang digunakan untuk pengemasan produk kerajinan bambu kwaci adalah kardus, bantalan streeform atau busa dan bubble warp. Percobaan pembuatan kemasan sebagaimana pada gambar 17.



Gambar 17. Pembuatan kemasan produk kwaci

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada mitra KIM Warga Peduli maka dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan pengabdian diperoleh hasil perbaikan yang dilakukan meliputi 2 aspek yaitu pada bidang produksi dan bidang pemasaran. Solusi perbaikan pada bidang produksi yaitu tersedianya alat produksi dan pemasaran, tersedianya rancangan alur proses produksi dan layout area produksi, tersedianya standar kualitas produk dan desain produk baru, serta terlaksananya pelatihan penggunaan alat produksi dan pemasaran digital. Sedangkan perbaikan pada bidang pemasaran yaitu terciptanya merek produk kwaci, tersedianya website perusahaan dan akun promosi di media social, pelatihan foto produk, dan standar pengemasan produk.

5. Ucapan Terima kasih

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibiayai oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai dengan Kontrak Pengabdian DRTPM Tahun Anggaran 2024 dengan Nomor Kontrak 126/E5/PG.02.00/PM.BAR/2024 tanggal 19 Juni 2024.

6. Daftar Pustaka

- Aisyah, S. (2017). Implementasi Failure Mode Effect Analysis (FMEA) dan Fuzzy Logic sebagai Program Pengendalian Kualitas. *JIEMS (Journal of Industrial Engineering and Management Systems)*, 4(2).
- Badan Pengubung Provinsi Banten. (2022). *Leuit atau Lumbung, Simbol Ketahanan Pangan Suku Baduy*. penghubung.bantenprov.go.id. 14 Januari 2022

- Behera, M., & Behera, B. (2016). Design Failure Modes and Effects Analysis (DFMEA) of a Human Powered Recumbent Vehicle. *International Journal of Engineering Research & Technology (IJERT)*, 5(04).
- Belu, N., Anghel, D. C., & Rachieru, N. (2013). Application of fuzzy logic in design failure mode and effects analysis. *Applied Mechanics and Materials*, 371, 832-836.
- Howarth, J. (2024). 35 Platform Media Sosial Teratas (September 2024)". explodingtopics-com. 2 September 2024. <https://explodingtopics-com.translate.goog/blog> (diakses 24 September 2024)
- Pawar, G. J., & Mukhopadhyay, S. J. (2015). Application of design failure modes and effect analysis (dfmea) to vertical roller mill gearbox. *International Journal of Engineering Research*, 4(12), 663-667.
- Rangkuti, F. (2013). *SWOT-Balanced Scorecard*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sahrupi, S., & Shofa, M. J. (2019). Strategi Pemasaran Produk Kerajinan Casing Lampu Berbahan Dasar Bambu di Kelurahan Pabuaran, Kota Serang. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 75-80.
- Pattnaik, S. (2015). Design failure modes and effects analysis (DFMEA) of an all-terrain vehicle. *International Journal of Research in Engineering and Technology*, 4(6), 339-345.
- Wijaya, E. O., Sahrupi, S., & Sofa, M. J. Penerapan DFMEA pada Perancangan Produk Casing Lampu Berbahan Dasar Bambu. *Jurnal Operations Excellence: Journal of Applied Industrial Engineering*, 14(1), 12-24.